

BAB VI

Akuntansi Manajemen Lingkungan

A. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan. Informasi yang dihasilkan untuk tujuan lain seperti pelaporan eksternal, tetapi pada umumnya dipakai sebagai penyedia informasi dalam pengambilan keputusan organisasi. Pandangan bahwa akuntansi manajemen lingkungan terutama terkait dengan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan internal konsisten dengan definisi US EPA (1995), akuntansi manajemen oleh US EPA dijelaskan sebagai “proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi”. Sedangkan menurut IFAC (2005), akuntansi manajemen lingkungan diartikan sebagai pengelola kinerja lingkungan serta penerapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui pengemangan dan penerapan sistem dan praktik akuntansi lingkungan. dalam hal ini, bisa berupa laporan dan audit untuk banyak perusahaan, dan sebagian besar akuntansi manajemen lingkungan juga mencakup biaya siklus, biaya keseluruhan, penilaian manfaat, dan perencanaan strategis untuk manajemen lingkungan.

Akuntansi manajemen lingkungan dapat dipahami sebagai akuntansi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan¹ Akuntansi manajemen juga dikenal sebagai akuntansi konvensional karena berfokus pada pengambilan keputusan internal dan memberikan informasi tepat waktu dan relevan kepada manajer atau pihak internal perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan juga dipakai sebagai proses untuk menganalisis dan menghasilkan informasi lingkungan yang dapat diukur dengan akuntansi keuangan atau manajemen (dalam unit moneter), yang mana dapat membantu manajemen lingkungan dalam memantau kinerja lingkungan suatu

¹ Etty Indriani, “*Akuntansi Manajemen*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), hlm. 2

perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan merupakan arus data yang berkaitan dengan bahan dan energi yang membantu untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan dan energi, meminimalisir dampak lingkungan dari aktivitas, mengurangi resiko yang berkaitan dengan lingkungan, meningkatkan kinerja manajemen, dan memperbaiki hasil dari manajemen perusahaan.² Dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan manajemen lingkungan dan ekonomi melalui pengembangan dan penerapan sistem dan aplikasi akuntansi lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan jenis-jenis informasi yang terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Informasi Fisik

Ketika menilai biaya secara akurat, bisnis atau organisasi perlu mengumpulkan tidak hanya data moneter, tetapi juga data non-moneter tentang penggunaan material, waktu karyawan, dan dampak biaya lain. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan perhatian khusus pada materi dan materimemandu biaya karena: a) pemakaian energi, air, materi, limbah, dan emisi terkait langsung dengan banyak dampak organisasi lingkungan dan b) untuk beberapa organisasi biaya pembelian material merupakan faktor pemicu biaya utama.

2. Informasi Moneter

Informasi moneter merupakan aspek dalam akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan biaya yang muncul terkait lingkungan, penghasilan dan tabungan. Sebagian besar program yang dikembangkan secara internasional mencakup biaya yang jelas didorong oleh upaya untuk mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia.

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu dari sub akuntansi lingkungan, hal ini dapat dikatakan bahwa akuntansi akuntansi manajemen lingkungan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen perusahaan. Didalam perusahaan akuntansi manajemen

² Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen...*, hlm. 50

lingkungan merupakan bagian dari proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan, analisis, pelaporan dan pengiriman informasi yang berkaitan dengan:

1. Penyampaian informasi menurut aliran bahan dan energi
2. Penyampaian informasi menurut biaya lingkungan
3. Penyampaian informasi yang ternilai, didirikan berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pengambilan keputusan dan keputusan pada perusahaan.

Penekanan akuntansi terkait dengan biaya-biaya lingkungan merupakan penekanan dari dasar akuntansi manajemen lingkungan. Dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan tidak hanya melulu memberikan informasi terkait dengan biaya-biaya lingkungan, akan tetapi biaya lingkungan juga memberikan informasi terkait dengan material dan energi yang digunakan oleh perusahaan. Aliran material dan energi saling terkait dan terfokus dengan akuntansi manajemen lingkungan, departemen-departemen, dan operasi perusahaan.

Akuntansi lingkungan memiliki konsep pengawasan dan penilaian terkait informasi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, kemudian aliran data bahan dan energi saling berkaitan berguna untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan ataupun energi, meminimalisir dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, produk dan jasa, meminimalisir risiko kerusakan lingkungan serta perbaikan kinerja manajemen perusahaan. Pada tabel 4.1 yang menunjukkan data perusahaan yang terkait dengan penerapan konsep akuntansi manajemen lingkungan pada aplikasi bisnis perusahaan.

Tabel 6.1. Tingkat Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) pada Aplikasi Bisnis Perusahaan

| AKUNTANSI DALAM UNIT MONETER | | AKUNTANSI DALAM UNIT FISIK | |
|--|---|---|---|
| Akuntansi Konvensional | Akuntansi Manajemen Lingkungan | | Alat-alat penilaian lainnya |
| | MAML | PAML | |
| | Moneter AML | Phisik AML | |
| DAFTAR BERDASARKAN TINGKAT PERUSAHAAN | | | |
| Pembukuan konvensional | Transisi pada bagian lingkungan dari pembukuan dan akuntansi biaya | Keseimbangan arus bahan berdasarkan tingkat perusahaan untuk berkumpul, arus energi dan air | Sistem perencanaan produksi, sistem akuntansi stok |
| DATA BERDASARKAN PROSES/PUSAT BIAYA DAN TINGKAT PRODUK/BIAYA | | | |
| Akuntansi biaya | Aktivitas berdasarkan perhitungan arus material akuntansi biaya | Keseimbangan arus material sesuai dengan proses dan tingkat produksi | Penilaian lingkungan lainnya, alat pengukuran dan evaluasi |
| PENERAPAN BISNIS | | | |
| Manfaat internal untuk statistik, indeks, perhitungan <i>savings</i> , penganggaran dan evaluasi investasi | Penggunaan internal untuk statistik, indikator-indikator, perhitungan <i>savings</i> , penganggaran dan penilaian investasi dari biaya lingkungan | Penggunaan internal untuk sistem manajemen lingkungan dan penilaian kinerja, dan tolak ukur | Penggunaan internal lainnya untuk proyek desain dan produksi ramah lingkungan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| Pelaporan keuangan eksternal | Pengungkapan eksternal dari pembelanjaan lingkungan, investasi dan kewajiban | Pelaporan eksternal (laporan AML, pelaporan lingkungan perusahaan, sustainabilitas laporan) | Pelaporan eksternal lainnya terhadap agensi statistik, pemerintah lokal dan sebagainya. |
| APLIKASI NASIONAL | | | |
| Akuntansi laba nasional oleh agensi statistic | Akuntansi nasional berdasarkan investasi dan biaya lingkungan tahunan dari industri, biaya eksternal | Akuntansi sumberdaya nasional (keseimbangan aliran material negara, wilayah, dan industri) | |

Sumber: Arfan Ikhsan, 2009:51

B. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan sarana penting yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas produksi perusahaan, sebab dalam melakukan aktivitas produksi barang pasti berkaitan erat dengan hubungan sebab akibat. Ketika ada proses produksi menghasilkan barang atau jasa yang dikonsumsi atau dinikmati konsumen, tetapi ketika proses produksinya pelaku usaha menciptakan dampak kerusakan yang tidak dapat dihindari. Bahan-bahan yang dipakai kedalam proses produksi dan juga dampak penggunaan alat, bagaimanapun dalam proses produksi pasti akan menimbulkan dampak pencemaran baik itu dalam skala besar maupun kecil. Fenomena seperti ini bukan sesuatu yang baru lagi bagi perusahaan, tetapi dengan adanya hal ini perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan timbul.

Perubahan kualitas lingkungan dari waktu ke waktu mengakibatkan individu, organisasi, perusahaan baik kecil maupun besar dihadapkan pada perubahan tersebut. Oleh karena itu perusahaan atau organisasi lain harus berinovasi dan bertahan dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis. Dalam hal ini, tanpa disadari penggunaan akuntansi manajemen mengesampingkan buruknya perilaku perusahaan terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Sistem akuntansi konvensional memainkan peran penting dalam evolusi dunia bisnis, namun dalam perkembangan juga diikuti dengan perubahan terhadap lingkungan. Berikut ini beberapa poin yang menjadi latar belakang mengapa dan apa yang bisa ditawarkan oleh akuntansi manajemen lingkungan dibandingkan dengan akuntansi manajemen konvensional yaitu:

1. Bertambahnya tingkat kebutuhan yang berkaitan dengan biaya lingkungan. Seiring kemunculan tingkat kesadaran yang besar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, maka peraturan yang terkait dengan lingkungan juga semakin ketat. Sehingga didalam dunia bisnis harus lebih banyak mengeluarkan investasi untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut. Apabila dilihat dari biaya pengelolaan lingkungan di masa lalu jumlah pengeluarannya relatif lebih sedikit, namun dibandingkan pada saat ini jumlah biaya pengelolaan lingkungan menjadi lebih tinggi bagi perusahaan.
2. Kurangnya informasi yang baik antara subdivisi akuntansi dengan sub divisi lain yang berada dalam satu perusahaan. Meskipun pada setiap sub divisi perusahaan memiliki pandangan visi yang sama mengenai "biaya" namun terkadang penyampaian informasi pada tiap sub divisi tidak mudah untuk dipahami.
3. Biaya lingkungan disembunyikan kedalam pos biaya umum (*biaya overhead*). Kelemahan pada akuntansi tradisional menyusuri dan menyetarakan antara akuntansi lingkungan dan akuntansi keuangan yang dapat mengakibatkan segala macam biaya dijadikan satu dalam biaya overhead yang nantinya dapat menimbulkan kebengkokan dalam biaya overhead.
4. Ketidakpastian dalam mengalokasikan biaya lingkungan menjadi biaya pasti. Biaya lingkungan secara tradisional bersifat

tersembunyi kedalam biaya umum. Ketika dibutuhkan maka akan susah untuk ditelusuri mengenai biaya yang sewajarnya dari proses, produk, atau beberapa kategori produk. Apabila biaya umum dapat dikatakan sebagai biaya pasti, maka biaya limbah sesungguhnya bisa dikatakan sebagai biaya variabel biaya ini mengikuti biaya limbah yang diproduksi oleh perusahaan serta bisa sebanding dengan tingkat produksi.³

C. Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan bukan hanya salah satu alat manajemen diantara yang ada. Akan tetapi, akuntansi manajemen lingkungan merupakan prinsip dan metode pengaturan yang luas yang dapat memberikan data penting bagi keberhasilan banyak kegiatan pengelolaan lingkungan lainnya. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang bisa diperoleh perusahaan dari penerapan akuntansi manajemen lingkungan yaitu:

1. Membantu untuk menghemat biaya pengeluaran pada biaya produksi, karena terkadang perusahaan masih menyisihkan berbagai macam permasalahan lingkungan serta membantu mengidentifikasi dan menganalisis biaya yang tersembunyi.
2. Akuntansi manajemen lingkungan membantu membuat pengambilan keputusan, keputusan ini harus bersifat informatif dan menguntungkan.
3. Untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan bisnis mencakup banyak cara positif untuk meningkatkan bisnis/kegiatan atau kinerja organisasi, seperti investasi dalam teknologi pembersihan, kampanye berbagai kegiatan pengurangan limbah, dan menerapkan sistem pengendalian polusi udara. Akuntansi manajemen lingkungan' juga menawarkan solusi yang saling menguntungkan.
4. Dapat memuaskan semua pihak yang terlibat. Dampak terhadap kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik dengan Pemerintah Daerah, dan masyarakat setempat, dan kepatuhan

³ Komang Adi Kurniawan Saputra. dkk., *Akuntansi Sosial dan...*, hlm. 51-52

hukum. Bisnis/kegiatan memiliki kesempatan untuk membuat keuntungan komersial, mengurangi risiko pelanggaran berbagai sanksi, dan menumbuhkan hubungan baik secara keseluruhan dengan pemangku kepentingan lainnya.

5. Meningkatkan keuntungan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberikan keuntungan bisnis/kegiatan. Dalam penerapannya sangat mudah baik untuk usaha besar dan menengah maupun usaha kecil.

Akuntansi Manajemen Lingkungan menawarkan banyak manfaat secara potensial yang mana berkaitan dengan penerapannya. Menurut Pedoman Manajemen Biaya Lingkungan Perusahaan (2003) dalam IFAC (2005), manfaat dan keunggulan akuntansi manajemen lingkungan meliputi:

1. Kepatuhan (*Compliance*)
Akuntansi Manajemen Lingkungan mendorong pelestarian dan perlindungan kualitas lingkungan melalui kepatuhan peraturan lingkungan.
2. *Eco-Efficiency*
Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan manfaat pemakaian energi, air, dan material yang lebih efisien pada proses produksi untuk mendukung penghematan biaya dan dampak lingkungan secara bersamaan oleh perusahaan.
3. Posisi Strategik (*Strategic Position*)
Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat memberikan manfaat berupa membantu dalam aspek penilaian dan pelaksanaan program perusahaan yang ramah lingkungan terhadap lingkungan dan dari segi biaya bisa lebih efektif, sekaligus dapat memastikan posisi strategis perusahaan dalam industri jangka panjang.⁴

⁴ Ahmad Maulana Syarif, "Environmental Management Accounting with Material Flow Cost Accounting: Strategy of Environmental Management in Small and Medium sized Enterprises Production Activities", Indonesian Management and Accounting Research, Vol. 17 No. 02. Tahun 2018, hlm. 147

Manfaat akuntansi manajemen lingkungan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, berikut ini manfaat dari akuntansi manajemen lingkungan, yaitu:

a. Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) pada bidang industri

Berikut ini adalah beberapa bukti bahwa akuntansi manajemen lingkungan sangat berguna bagi bidang industri, yaitu:

- 1) Ketepatan keahlian perusahaan dalam melakukan penelitian dan pengaturan pemakaian dan aliran energi dan material, termasuk polusi atau limbah, dan jenis lainnya.
- 2) Kemampuan dalam mengidentifikasi, memperkirakan, menetapkan, mengendalikan atau meminimalkan biaya secara akurat, terutama dalam hal biaya lingkungan.
- 3) Perusahaan harus memiliki informasi yang akurat dan lengkap, yang dapat membantu mendukung perusahaan penetapan dan berpartisipasi dalam kegiatan program sukarela dan juga dapat menghemat biaya pengeluaran untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.
- 4) Perusahaan juga harus memiliki informasi yang lebih tepat dan lengkap yang dibutuhkan untuk proses pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan.



Gambar 6.1 *Perusahaan Industr*

b. Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) Bagi Pemerintah

Implementasi akuntansi manajemen lingkungan dalam sektor industri dapat memberikan banyak manfaat bagi pemerintah, yaitu:

- 1) Apabila berbagai macam industri mencoba untuk mengurangi beban keuangan, politik, dan lingkungan dari pemerintah dengan cara meningkatkan program lingkungan setiap perusahaan.
- 2) Implementasi akuntansi manajemen lingkungan dalam bidang industri bermanfaat untuk memperkuat efisien keberlanjutan kebijakan atau peraturan pemerintah mengenai penetapan biaya perusahaan.
- 3) Bagi pemerintah, data akuntansi manajemen lingkungan bisa dipakai mengukur indikator kinerja keuangan dan lingkungan kemudian melaporkannya secara ilmiah kepada pemerintah.
- 4) Pemerintah bisa memakai data akuntansi manajemen lingkungan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan program pemerintah.
- 5) Data akuntansi manajemen lingkungan bisa dipakai oleh pemerintah dalam bidang industri untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penilaian, pelaporan manfaat lingkungan, serta mengungkapkan keuangan sukarela industri, inovasi strategi untuk pelestarian lingkungan dan juga terkait dengan kebijakan program-program yang lain.
- 6) Data akuntansi manajemen lingkungan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk tujuan akuntansi di tingkat nasional dan regional.
- 7) Pemerintah mengelola lingkungan dan membuat keputusan operasional terkait pengadaan, anggaran, dan sistem manajemen lingkungan oleh pemerintah, berikut merupakan manfaat penggunaan data akuntansi manajemen lingkungan.
- 8) Pemakaian data akuntansi manajemen lingkungan bisa membantu mengukur, melaporkan keuangan dan

menampilkan bagan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan dari kegiatan pemerintah.



Gambar 6.2 Gedung Pemerintahan

c. Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) Bagi Masyarakat

Implementasi akuntansi manajemen lingkungan dalam bidang industri bisa membawa banyak manfaat bagi masyarakat yaitu:

- 1) Pemanfaatan sumber daya alam, air dan energi secara lebih efektif dan efisien.
- 2) Dapat meminimalisir penggunaan efektivitas biaya dari emisi.
- 3) Membantu untuk meminimalisir penggunaan biaya publik eksternal terkait polusi seperti biaya alat pemantau cerobong asap.
- 4) lingkungan, pengelolaan dan perbaikan seperti biaya kesehatan untuk umum dengan kualitas yang baik.

- 5) Memajukan kebijakan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan publik dengan cara menyediakan peningkatan informasi.
- 6) Mempersiapkan informasi kinerja lingkungan industry yang bisa dipakai dalam kondisi evaluasi kinerja lingkungan dan keadaan ekonomi begitu juga dengan area geografik.⁵



Gambar 4.3 Masyarakat

D. Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Internal

Dalam proses pengambilan keputusan internal perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan harus benar-benar meninjau dan memperhitungkan dengan baik kegiatan lingkungan, Pengambilan keputusan internal membahas beberapa peran akuntansi manajemen lingkungan dalam pengelolaan lingkungan yaitu:

1. Produk/Pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan proses

⁵ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen...*, hlm. 69-71

Syarat yang paling penting dalam membuat keputusan agar bisnis berjalan dengan sehat yaitu dengan menentukan biaya produk yang akurat. Penentuan biaya produk harus direncanakan secara akurat yang bertujuan untuk Dalam penentuan produksi penentuan harga produk harus akurat karena digunakan untuk pengambilan keputusan yang strategis mengenai volume dan pemilihan produk. Akuntansi Manajemen Lingkungan banyak merubah biaya overhead lingkungan menjadi biaya langsung dan mengalokasikan produk yang bertanggungjawab atas timbulnya mereka. Akibat dari kenaikan biaya oleh Akuntansi Manajemen Lingkungan bisa melingkupi sebagai berikut:

- a) Penentuan harga produk yang tidak sama sebagai hasil dari perhitungan ulang biaya;
- b) Penilaian kembali margin keuntungan produk;
- c) Peniadaan produk tertentu apabila terjadi perubahan yang signifikan;
- d) Merancang kembali proses atau produk agar dapat meminimalisir biaya lingkungan;
- e) Mengembangkan proses pelestarian dan pengamatan kinerja lingkungan.

2. Proyek Investasi dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam proyek investasi harus membutuhkan kalkulasi indeks keuntungan yang tidak sama seperti *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Present Value* (NPV), dan *Payback Periods* (PBP) atau disebut sebagai Rasio Biaya manfaat. Menghitung keuntungan suatu proyek yang berhubungan dengan lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi dan memperkirakan biaya dan manfaatnya. Dengan adanya identifikasi dan perkiraan ini, manajemen dapat mengurangi resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.⁶

⁶ Komang Adi Kurniawan Saputra. dkk., *Akuntansi Sosial dan...*, hlm. 48-49